

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi keberlanjutan perkembangan desentralisasi di Indonesia. Dampak yang diharapkan dari diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah suatu perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat desa itu sendiri. Salah satu tujuan pengaturan desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama.⁹¹

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.⁹² Usaha perakitan atau *assembling* dan juga

⁹¹ Muhammad Wahib Abdi dan Hendry Cahyo, "Analisis Kesiapan Desa Blawi dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa", Jurnal, Volume 3 No 3 tahun 2015, hlm.2

⁹² *Undang-undang Republik Indonesia*, UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri genteng yang berada di desa Sukorejo dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini memiliki kaitan dengan mata pencarian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat bukanlah persoalan yang mudah. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin.

Industri genteng di Desa Sukorejo telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat sekitar. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai program pemerintah ataupun dengan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Dalam penelitian ini, penulis melihat kesejahteraan masyarakat menurut indikator BPS yaitu pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan, serta pendidikan. Dari pengertian keluarga sejahtera tersebut, dapat

diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera, maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera. Indikator tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat melalui industri genteng yang merupakan salah satu kegiatan usaha masyarakat Desa Sukorejo.

1. Pendapatan

Industri genteng merupakan salah satu sumber penghasilan utama masyarakat Desa Sukorejo. Pendapatan yang diperoleh para pelaku industri genteng lebih dari Rp.1.500.000,00 dalam satu bulannya. Dan dari pendapatan tersebut sudah mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut para pelaku industri genteng telah memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya bahwa seseorang atau suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang diperoleh sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada dan pengeluaran yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengeluaran untuk kebutuhan perumahan, kesehatan dan pendidikan.

2. Perumahan dan Pemukiman

Masyarakat Desa Sukorejo terutama para pelaku industri genteng mayoritas sudah memiliki rumah sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan perumahan. Terpenuhinya kepemilikan rumah layak huni ditandai dengan kondisi dinding, lantai, dan atap yang baik.

3. Kesehatan

Kesehatan akan dirasa ketika kebutuhan seluruh gizi telah terpenuhi. Sehingga seseorang merasa sehat lalu dapat menjalankan aktifitas dengan nyaman dan produktif. Berkaitan dengan pelayanan di bidang kesehatan, Desa Sukorejo memiliki fasilitas kesehatan yang cukup lengkap sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat Desa Sukorejo terutama pelaku industri genteng sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus serta mampu berobat secara medis.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Berdasarkan hasil penelitian semua anggota keluarga masyarakat Desa Sukorejo terutama para pelaku industri genteng bisa baca tulis, memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah. Dengan demikian industri genteng telah memberikan potensi yang baik bagi pendidikan keluarga.

Berdasarkan semua indikator kesejahteraan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) di atas mengenai masyarakat Desa Sukorejo bahwa industri genteng berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Pembahasan Tentang Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukorejo

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah”.⁹³ Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan ekonomi Islam yang terdapat pada industri genteng Desa Sukorejo menunjukkan bahwa dalam peranannya tidak ada yang bertentangan dengan nilai-nilai syari’ah. Karena setiap orang dalam memperoleh sumber-sumber daya itu dilakukan dengan cara adil, bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing, dan saling memberikan jaminan sosial.

Keadilan dalam kegiatan industri genteng salah satunya dapat dilihat dari pengupahannya. Pembayaran upah yang berlaku di industri genteng Desa Sukorejo pada umumnya adalah pengusaha genteng tidak menunda-nunda waktu pembayarannya. Selain itu para pengusaha genteng menerapkan perbedaan upah dengan membedakan upah sesuai tugas kerja masing-masing. Pada umumnya upah yang diberikan sudah dapat memenuhi kebutuhan makan, pakaian, biaya sekolah, perlengkapan rumah. Upah yang diberikan oleh para pengusaha sudah sesuai jika dilihat dari jam kerja, tenaga yang dikeluarkan buruh, dan rata-rata upah industri genteng setempat. Hal ini sesuai dengan konsep keadilan yang selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.

93 P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.19.

Tanggung jawab yang telah dilakukan para pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo terhadap lingkungan alam yaitu mereka hanya menggunakan atau membeli bahan baku pada tanah yang tidak subur. Karena di lain hal dapat merusak peluang petani untuk tetap mendapatkan hasil dari pertanian meskipun pembelian bahan baku tersebut sah secara akad. Selain itu bagi pengusaha industri genteng yang memiliki lahan sendiri meskipun dapat memperoleh bahan baku tanpa membeli dan terus membutuhkannya, mereka tetap memperhatikan lingkungan alam sekitar agar tetap terjaga keamanannya. Hal ini sesuai dengan konsep pertanggung jawaban bahwa untuk memakmurkan bumi dan alam semesta adalah tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

Salah satu upaya yang dilakukan pengusaha industri genteng di Desa Sukorejo untuk menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap pekerja dan masyarakat sekitar yaitu dengan cara saling berbagi rejeki sesama pengusaha dan pekerja industri genteng. Pemilik industri genteng jika mendapatkan keuntungan lebih juga memberikan sedikit rejeki mereka kepada pekerjanya baik berupa beras, pakaian, atau dalam bentuk uang ketika hari-hari tertentu. Hal ini sesuai konsep takaful bahwa adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan

masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.